

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Mie instan merupakan makanan instan yang kerap dikonsumsi karena kepraktisannya, harganya yang murah, serta rasanya yang enak. Terdapat anjuran dari dokter gizi dan dokter Melalui data yang penulis dapatkan, intensitas konsumsi mie instan yang paling banyak sebanyak 1-6 kali per minggu adalah pada usia remaja hingga dewasa muda. Apabila konsumsi mie instan tersebut dijadikan rutin, terdapat dampak kesehatan jangka panjang yang bisa terjadi. Melalui hasil kuesioner, didapatkan responden pada usia tersebut gemar mengonsumsi mie instan dan sebanyak 77% diantaranya mengonsumsi sebanyak 1-3 kali seminggu, dan melebihi anjuran Dokter Gizi.

Melalui permasalahan tersebut, penulis mengembangkan sebuah solusi berupa kampanye yang mengajak untuk membatasi konsumsi mie instan dengan gaya hidup sehat. Kampanye yang penulis rancang ingin memberi tahu bahwa ada cara untuk mengonsumsi mie instan dengan lebih sehat, tanpa harus benar-benar menghentikan konsumsinya. Karena sesuai dengan latar belakang, mie instan juga memiliki kelebihan karena kepraktisannya, terutama apabila dalam waktu terdesak dan membutuhkan makanan dalam waktu cepat. Pada proses perancangan, terdapat juga brand mandatory yang membantu penulis dalam pemilihan media-media yang digunakan dalam perancangan kampanye tersebut. Karena mandatory berupa sebuah brand yang menjual produk, maka pada pesan kampanye juga disisipkan pesan yang mempromosikan produk.

Media-media serta gaya visual yang penulis gunakan untuk menyebarkan pesan kampanye adalah media yang sudah disesuaikan dan dipertimbangkan sesuai dengan dengan hasil riset dan juga pertimbangan dengan brand mandatory. Proses perancangan visual juga diterapkan sesuai dengan teori dari Robin Landa melalui buku "Graphic Design Solutions".

5.2 Saran

Melalui proses perancangan desain yang cukup panjang, penulis memiliki beberapa saran bagi mahasiswa yang akan mengambil topik perancangan kampanye sebagai berikut :

1. Proses pengumpulan data berupa wawancara sebaiknya dilakukan dari jauh-jauh hari, dikarenakan terkadang narasumber memiliki keterbatasan jadwal, sehingga akan sulit menentukan jadwal wawancara.
2. Pada saat proses perancangan desain, sebaiknya pemilihan warna dan style visual pada elemen desain yang dibuat disesuaikan dengan topik, target audiens, dan data penelitian.
3. Pada proses perancangan desain, perhatikan teori yang digunakan pada bagian tinjauan pustaka agar desain yang dibuat berdasar pada teori dan menghasilkan desain yang sesuai dengan prinsip desain.
4. Pada saat mengerjakan tugas akhir, sebaiknya mahasiswa berfokus pada *progres* per-harinya dikarenakan timeline yang cukup singkat, agar proses perancangan desain tidak terburu-buru.
5. Sebaiknya konten pada perancangan juga mencakup kebijakan BPOM yang baru mengenai kadaluarsa mie instan.
6. Penentuan media sebaiknya dipertimbangkan dengan baik sesuai data yang didapatkan agar solusi desainnya lebih tepat.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA